Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	9

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Minus Kajian, Tersandera Gugatan

Depo MRT dianggap tak aman bila dibangun berdampingan dengan stadion di Taman BMW.

Linda Hairani
linda.hairani@tempo.co.id

JAKARTA — Selama hampir sepuluh tahun, Kampung Bandan, Jakarta Utara, disebut-sebut sebagai bakal lokasi depo *mas srapid transit* (MRT) fase II. Tapi, dalam tiga bulan terakhir, rencana depo MRT fase II tiga kali berubah. "Harus ada kajian (dulu) karena digunakan dalam jangka waktu panjang," kata Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan di Balai Kota, kemarin.

Penentuan Kampung Bandan sebagai lokasi depo berdasarkan hasil kajian Kementerian Perhubungan bertajuk "Special Assistance for Project Formation (2005-2007)". Kajian itu merekomendasikan pembangunan depo MRT fase II di Kampung Bandan. Namun, Kementerian Perhubungan meminta pemerintah Jakarta berkoordinasi langsung dengan PT Kereta Api Indonesia (KAI) ihwal kesiapan lahan tersebut.

Pembatalan rencana depo di Kampung Bandan mencuat ketika Presiden Joko Widodo dan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi berkunjung ke depo MRT fase I di Lebak Bulus, Jakarta Selatan, pada awal November tahun lalu.

Kala itu, Jokowi menyatakan, setelah MRT fase I rute Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia beroperasi, rute MRT fase II yang semula dari Bundaran HI-Kampung Bandan bisa diperpanjang hingga kawasan Ancol. Kala itu, muncul opsi baru lokasi depo, yakni di sekitar kawasan rekreasi Ancol atau Taman Bersih, Manusiawi, dan Berwibawa (BMW), Jakarta Utara.

Rencana menjadikan Ancol sebagai lokasi depo MRT disetip lebih awal karena tidak sesuai dengan rencana pengembangan kawasan tersebut. Yang tersisa tinggal opsi Taman BMW. Anies pun pernah menyatakan akan memindahkan pembangunan depo MRT ke Taman BMW yang luas lahannya sekitar 25 hektare. Di lahan yang sama, juga akan dibangun stadion sepak bola bertaraf internasional berkapasitas 50 ribu orang.

Belakangan, Anies menyatakan Taman BMW batal sebagai lokasi depo MRT fase II. Menurut dia, perlu kajian yang matang agar masalah dalam pembangunan depo MRT fase I di Lebak Bulus, Jakarta Selatan, tak terulang.

Anies mengaku menerima beberapa masukan menjelang beroperasinya depo Lebak Bulus pada Maret mendatang. Salah satunya mempersoalkan desain depo Lebak Bulus yang tidak dibuat bertingkat. Padahal, kalau dibuat bertingkat, bagian atasnya bisa dimanfaatkan untuk fungsi campuran, termasuk hunian dan kawasan komersial.

Menurut Anies, kawasan Lebak Bulus tergolong strategis. Pembangunan depo MRT fase I di sana, kata dia, tak didukung perhitungan kebutuhan jangka panjang. Akibatnya, lahan seluas 10 hektare yang kini menjadi depo tidak bisa dimanfaatkan secara optimal. "Selanjutnya, jangan mengulangi problem seperti itu," kata Anies.

Direktur Utama PT Jakarta Propertindo, Dwi Wahyu Daryoto, mengungkapkan alasan berbeda ihwal pembatalan Taman BMW. Menurut dia, depo MRT membutuhkan lahan sekitar 12 hektare. "Artinya sisanya 13 hektare, tidak cukup untuk stadion dan kawasan lainnya," ucap Dwi.

Selain itu, menurut Dwi, depo MRT yang bakal berstatus obyek vital nasional tak bisa dibangun berdampingan dengan stadion yang ramai pengunjung. Meski begitu, kawasan Stadion BMW kelak tetap membutuhkan fasilitas transportasi berupa stasiun MRT.

Sejauh ini, opsi mengembalikan depo MRT ke lahan milik PT KAI di Kampung Bandan belum disinggung lagi.

PT KAI terikat kerja sama dengan tiga perusahaan untuk mengelola lahan di Kampung Bandan. Mereka adalah PT Duta Anggada Realty, PT Pentasena Bina Wisesa, dan PT Mustika Lodan. Kerja sama itu berlangsung 20-30 tahun, terhitung sejak lahan mulai digarap. Adapun kesepakatan kerja samanya diteken pada 10-15 tahun lalu.

Kini, lahan di Kampung Bandan menjadi obyek gugatan perdata. Pada akhir Mei 2018, PT KAI menggugat PT Duta Anggada, dengan tuduhan wanprestasi, ke Pengadilan Negeri Jakarta Utara. PT KAI menuntut Duta Anggada membayar ganti rugi Rp 820,6 miliar.

Vice President Public Relations PT KAI Agus Komarudin membenarkan adanya gugatan itu. Namun, dia tak merinci duduk masalahnya. "Saya belum tahu detailnya," kata dia.

Tempo kemarin mencoba mendatangi kantor Duta Anggada di gedung Chase Plaza, Jalan Sudirman, Jakarta Selatan, untuk meminta konfirmasi. Namun, petugas keamanan di kantor Duta Anggada meminta *Tempo* datang kembali hari ini. ●

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	9

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Minus Kajian, Tersandera Gugatan

Lelang Digenjot Rampung Tahun Ini

PT Mass Rapid Transit Jakarta akan menggelar sisa lelang pekerjaan proyek kereta *mass rapid transit* (MRT) fase II tahun ini. Target ini berupaya dipenuhi agar proyek kereta secara keseluruhan tuntas pada 2024.

Berikut ini daftar paket lelang dan informasi proyek senilai sekitar Rp 22,5 triliun tersebut:

Paket Lelang

Terlaksana:
Paket 200 Pembangunan gardu induk Rp 22,3 miliar.

Belum terlaksana:
- Paket 201 Stasiun Sarinah, Stasiun Monas.
- Paket 202 Stasiun Harmoni, Stasiun Sawah Besar, dan Mangga Besar.
- Paket 203 Stasiun Glodok dan Stasiun Kota.
- Paket 204 Pembangunan depo.
- Paket 205 Sistem perkeretaapian.
- Paket 206 Pembelian 84 gerbong kereta (14 rangkaian).

Data Proyek MRT Fase II

- Kebutuhan dana: Rp 22,5 triliun
- Waktu tempuh: kurang-lebih 15 menit
- Panjang jalur: 8,3 kilometer
- Jarak antarstasiun: 0,6-1 kilometer
- Jarak kedatangan antarkereta: 4 menit
- Target jumlah penumpang: 378 ribu penumpang per hari berdasarkan studi kelayakan
- Lebar rel: 1.067 milimeter
- Operasi kereta: *automatic train operation* (ATO)
- Sistem persinyalan: *communication-based train control* (CBTC)
- Rencana operasi: Januari 2025

Kebutuhan Lahan

Menara ventilasi dan menara pendingin
- Jumlah bidang: 19 bidang
- Dana pembebasan lahan: Rp 233 miliar
- Penanggung jawab pembebasan lahan: Dinas Perhubungan DKI Jakarta
- Progres: belum dimulai

Depo

- Kebutuhan luas lahan depo: 12 hektare
- Progres: belum ada lokasi
- Lokasi yang pernah disebut menjadi depo

@kampung Bandan, Jakarta Utara

- Pemilik: PT KAI
- Luas lahan: lebih dari 20 hektare
- Peruntukan saat ini: sebagian untuk kereta komuter

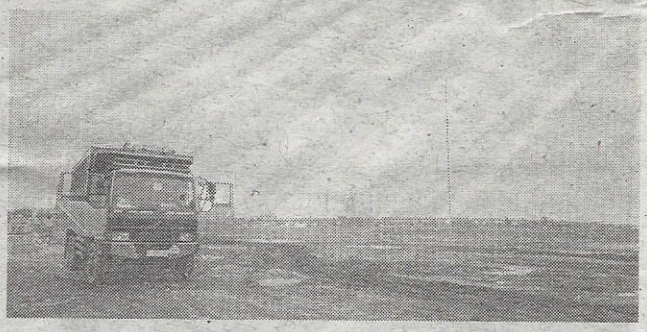

TEMPO/M TAUFAN RENGGANIS

Lokasi Taman BMW, Tanjung Priok.

@Taman BMW

- Pemilik: pemerintah DKI Jakarta
- Luas lahan: 25 hektare
- Peruntukannya saat ini: proyek stadion sepak bola pengganti Stadion Lebak Bulus, yang kini menjadi depo MRT fase I (Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia)

SUMBER: PT MRT JAKARTA, WAWANCARA | LINDA HAIRANI